

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang ada pada BAB IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Klub PTM Sahabat Medan

Berdasarkan hasil analisa maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program latihan dan sarana prasarana pada klub PTM Sahabat Medan dilakukan sedangkan untuk personalia khususnya rekrutmen pegawai tidak dilaksanakan.

Program latihan klub PTM Sahabat dilakukan perhari dengan sesi latihan selama 5 kali seminggu dari hari Senin hingga Jum'at dari pukul 19.00 hingga pukul 21.00 Wib. Komponen yang ada program latihan PTM Sahabat meliputi set, repetisi dan rest serta kegiatan disetiap latihan berupa pemanasan dengan peregangan statis dan dinamis, latihan inti dan pendinginan. Latihan bola banyak selalu ada dalam setiap program latihan PTM Sahabat yang diselingi dengan latihan teknik lain seperti spin, chop, danservice.

Jangka waktu program latihan pada klub PTM Sahabat adalah satu tahun dengan target atlet binaan mereka telah mampu meraih prestasi di kompetisi yang diikuti dan dapat mewakili Sumatera Utara di tingkat nasional.

PTM Sahabat juga memiliki sistem pembinaan selama satu tahun melalui program latihan dari pelatih. Dalam Proses penyeleksian atlet PTM Sahabat melakukan dengan melaksanakan pertandingan untuk mencari atlet terbaik yang akan diturunkan dalam kejuaraan.

Prinsip yang digunakan dalam program latihan pelatih adalah disiplin tinggi dan mampu mendekati diri dengan atlet dengan menganggap atlet adalah adik sendiri.

Sarana dan prasarana dalam klub PTM Sahabat sudah cukup memadai dengan adanya meja latihan, kemudian meja khusus latihan bola banyak, kursi untuk atlet beristirahat serta ruang ibadah seperti mushola.

Sementara dalam personalia PTM Sahabat tidak melakukan perekrutan, begitu juga dengan atlet junior yang ingin bergabung, hanya atlet yang telah mahir akan diseleksi dengan prestasi sebagai alat ukurnya.

Perencanaan dalam klub PTM Sahabat juga didukung oleh keinginan pelatih yang menginginkan agar kejuaraan sering dilaksanakan oleh Pemda, Pengprov dan PTMSI agar pembinaan atlet dapat berjalan dengan maksimal sehingga mampu melahirkan atlet-atlet yang berprestasi dan Sumut tidak perlu menyewa atlet asal Jawa lagi di ajang PON.

2. Sistem Keorganisasian Pada Klub PTM Sahabat Medan

Sistem keorganisasian klub PTM Sahabat meliputi struktur organisasi, dan dana ada sementara kerja sama dengan pihak lain tidak dilakukan oleh klub PTM Sahabat.

Dalam struktur organisasi pada klub PTM Sahabat terdapat beberapa posisi atau jabatan yang telah tersusun beserta dengan tanggung jawabnya masing-masing sehingga dapat dikatakan bahwa klub PTM Sahabat adalah organisasi informal.

Anggaran atau dana yang terdapat pada klub PTM Sahabat berasal dari iuran mereka sendiri tidak ada berasal dari pemerinah, sehingga PTM Sahabat mampu menjadi klub tenis meja yang besar bahkan sudah memiliki PTM Sahabat Jakarta karena dirinya sendiri, dan alangkah baiknya jika dibesarkan lagi, karena mengingat banyaknya atlet-atlet muda yang suatu hari nanti bakalan jadi atlet besar akan menjadi wakil sumatera utara di tingkat nasional, karena tanpa ada dukungan dana dari pemda dan pemerintah maka tidak akan besar, karena semua itu tergantung pendanaan karena sekarang klub hanya membiayai dirinya dan atletnya sendiri.

3. Pergerakan Pada Klub PTM Sahabat Medan

Pergerakan pada klub PTM Sahabat Medan meliputi pelatih yang memiliki gaya melatih yang keras, latar belakang pelatih sebagai seorang atlet, pengalaman pelatih sebagai atlet dan pelatih, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tetapi dalam pendidikan lanjutan melatih, Pelatih PTM Sahabat tidak pernah melakukannya

Pelatih PTM Sahabat adalah seorang yang memiliki gaya melatih yang menggunakan sistem kejam, hal ini ia lakukan agar atletnya tidak biasa saja dalam latihan tetapi diluar latihan pelatih PTM Sahabat adalah seorang yang dekat dengan atletnya dimana selalu menganggap atletnya seperti adik sendiri.

Pelatih PTM Sahabat adalah seorang pemuda yang berasal dari keluarga tenis meja, terlihat dari ayahanda pelatih yang merupakan Pembina di PTMSI Sumut, Pelatih PTM Sahabat juga merupakan seorang mantan atlet yang telah mengikuti banyak kompetisi tingkat nasional, serta meraih banyak penghargaan. Pelatih adalah seorang sarjana administrasi Negara. Dan juga merupakan pelatih

tim Pra PON Putri tenis meja Sumut tahun 2012 ini. Pengalamannya sebagai seorang atlet yang menjadikannya sebagai seorang pelatih.

Dalam pergerakan PTM Sahabat yang lain dijelaskan bagaimana PTM Sahabat yang selalu meningkatkan kepercayaan diri atlet dengan mengirim atlet bertanding di daerah maupun keluar daerah serta memperbanyak latihan dengan bola sehingga mental atlet jadi lebih baik, serta selalu memberikan bonus kepada atlet yang berprestasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi atlet.

4. Pengawasan Dalam Klub PTM Sahabat Medan

Pengawasan dalam klub PTM Sahabat Medan meliputi pengawasan kualitas, dana dan waktu yang dilakukan oleh klub PTM Sahabat Medan, sementara pengawasan kuantitas tidak dilakukan.

Pengawasan kualitas atlet dilakukan PTM Sahabat dengan memperhatikan kesejahteraan hidup para atlet dan pegawainya, kemudian klub akan mencoba mensejahterakan hidupnya yang akan membuat kualitas atlet maupun pegawai akan tetap terjaga.

Sementara untuk pengawasan waktu PTM Sahabat selalu mengawasi efisiensi penggunaan waktu yang digunakan oleh pegawai, serta mengawasi disiplin waktu bagi atlet dan pelatih saat latihan.

Dalam pengawasan dana, PTM Sahabat selalu meminta laporan keuangan kepada bendahara untuk mengetahui bagaimana keuangan klub dalam semua kegiatan.

B. Saran

Sebagaimana yang ada pada kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengurus olahraga terutama olahraga tenis meja untuk lebih memperhatikan pembinaan karena klub adalah ujung tombak perkembangan olahraga dimasa depan baik itu dari segi pendanaan dan pelaksanaan kejuaraan bagi atlet muda setiap bulannya.
2. Bagi pengurus PTM Sahabat Medan agar dapat melakukan evaluasi agar dapat mengatasi kekurangan yang masih ada didalam klub seperti melakukan kerja sama dengan pihak lain.
3. Untuk Pengurus PTM Sahabat hendaknya memberi patokan kepada iuran anggota untuk lebih menjaga kestabilitas keuangan klub.
4. Bagi pelatih klub PTM Sahabat agar meningkatkan pengetahuan dibidang olahraga dengan mengikuti kursus kepelatihan atau lebih sering membaca buku-buku tentang olahraga khususnya tenis meja agar terlatih dalam melatih dan lebih berkompeten.
5. Bagi para atlet agar lebih tekun dan disiplin dalam berlatih dan tidak bermain-main dalam latihan.
6. Bagi para peneliti hendaknya melakukan penelitian tentang pembinaan manajemen klub olahraga karena pembinaan adalah awal dalam meraih prestasi.